

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman bagi semua umat manusia dan merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Tahapan pertama bagi seseorang dalam upaya berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah membacanya, karena kata pertama kali yang Allah Subhanahu wa Ta'ala turunkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan menjadi ayat pertama yang turun di dalam Al-Qur'an adalah "bacalah" yakni berada pada surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*". Seseorang yang sudah mahir dalam membaca akan mudah dalam menghafal, men-*tadabburi* (merenungi), dan mengamalkan Al-Qur'an.

Pembacaan Al-Qur'an harus dilakukan secara *tartil* yakni dengan perlahan-lahan sesuai dengan kaidah *tajwid* yang berlaku. Pernyataan seseorang harus men-*tartil*-kan bacaan Al-Qur'an tercantum dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang artinya "...*dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)*".

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini harus dilakukan oleh para orang tua dan guru karena dikhawatirkan pada saat dewasa tidak dapat membaca Al-Qur'an. Terutama di saat anak tersebut sudah menjadi orang tua, ia harus menjadi panutan untuk anak-anaknya dalam semua hal terutama agama yakni pembiasaan melakukan amalan ibadah kepada anak seperti membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penemuan di lapangan, modal utama yang harus dimiliki oleh siswa tunanetra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Braille yaitu siswa harus menguasai huruf dan tanda baca Braille Indonesia terlebih

dahulu. Siswa tunanetra dalam mempelajari huruf hijaiyah beserta tanda barisnya membutuhkan adaptasi terhadap perbedaan tanda titik dalam Al-Qur'an Braille dengan Braille Indonesia. Contohnya seperti huruf “ي” tanda titiknya sama seperti huruf “i”, pada tanda baris “*fathah* (a)” tanda titiknya sama seperti tanda baca “koma (,)”, tanda baris “*kasroh* (i)” tanda titiknya sama seperti huruf “e”, dan tanda baris “*sukun*” tanda titiknya sama seperti tanda baca “titik dua (:)”.

Permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu seorang siswa SMP berusia 13 tahun belum dapat membaca Al-Qur'an Braille. Siswa tersebut merupakan siswa yang pindah ke SLB tempat penelitian saat masuk ke jenjang SMP. Di SLB sebelumnya, siswa tersebut belum diajarkan Al-Qur'an Braille karena kelasnya digabungkan dengan siswa yang mempunyai hambatan lain dan tidak ada guru khusus yang mengajarnya.

Metode pembelajaran khusus pra membaca Al-Qur'an yang dipublikasikan kepada masyarakat di antaranya yaitu metode *Iqro'*, metode *Baghdadi*, metode *Maqdis*, metode *Al-Banna*, dan metode *Al-Barqy*. Peneliti mencoba menerapkan salah satu metode dalam pembelajaran khusus pra membaca Al-Qur'an Braille terhadap siswa SMP tunanetra yaitu dengan menggunakan metode *Al-Barqy*.

Buku pedoman *Al-Barqy* sudah diteliti dan dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lainnya oleh Departemen Agama RI dan dinyatakan sebagai “metode yang paling mudah dan efektif” (Sulthon, 2013, hlm. 81). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dengan belajar Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Barqy* ini, “siswa dapat mengingat kembali huruf yang lupa” (Sulthon, 2013, hlm. 81). Oleh karena itu, metode *Al-Barqy* ini dikenal sebagai metode anti lupa.

Peneliti melakukan modifikasi dalam penggunaan metode *Al-Barqy* yaitu pada pemilihan huruf hijaiyah yang diajarkan. Modifikasi tersebut dilakukan

dengan memperhatikan kemudahan meraba huruf yang diadopsi dari kaidah *Mangold*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran khusus untuk membaca Al-Qur'an. Salah satu metode pembelajaran pra membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan yaitu metode *Al-Barqy*.
2. Dibutuhkan guru khusus untuk mengajarkan Al-Qur'an Braille agar pembelajaran berjalan secara tuntas dan mempunyai tujuan yang jelas yakni menjadikan siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid* yang baik dan benar.

C. Batasan Masalah Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini pada penggunaan salah satu metode pembelajaran pra membaca Al-Qur'an yaitu metode *Al-Barqy* untuk meningkatkan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada siswa tunanetra kelas VII-B.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini yaitu **apakah penggunaan metode *Al-Barqy* dapat meningkatkan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada siswa tunanetra kelas VII-B?**

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan metode *Al-Barqy* dalam meningkatkan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille pada siswa tunanetra kelas VII-B.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca 5 huruf hijaiyah dan 11 *syakal* (tanda baris) dengan menggunakan metode *Al-Barqy* pada siswa tunanetra kelas VII-B.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis dapat menambah keilmuan mengenai penggunaan metode *Al-Barqy* untuk meningkatkan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille bagi siswa tunanetra kelas VII-B.
- b. Secara praktis dapat digunakan pula sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam menentukan metode pembelajaran yang menarik untuk melatih kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille untuk siswa tunanetra.